

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Jasmani merupakan suatu pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa macam cabang olahraga yang wajib diajarkan. Salah satu materi yang diajarkan kepada siswa sekolah, yaitu permainan bola voli.

Pendidikan Jasmani menurut Supandi (dalam Simon dkk, 2007, hlm. 5) ‘Suatu aktivitas yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan melalui aktivitas jasmani’. Aktivitas jasmani dalam pengertian ini di paparkan sebagai kegiatan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan sosial (interaksi dengan lingkungan sekitar).

Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Lutan (2001, hlm. 15) adalah “Tujuan Pendidikan yang begitu luhur hanya akan dicapai, setelah melalui masa yang cukup lama”. Guru mengajar dengan maksud agar terjadi proses belajar. Melalui perubahan tersebut maka akan terjadi perubahan perilaku yang relatif melekat. Jadi, guru mengajar agar terjadi perubahan tingkah laku pada siswa dan perubahan tersebut dapat dilihat setelah diadakan evaluasi terhadap hasil belajar, contohnya dari siswa yang tidak bisa melakukan *passing* bawah dalam bola voli, setelah terjadinya proses belajar dengan terus berlatih, siswa menjadi bisa melakukan *passing* bawah.

Permainan bola voli menurut Subroto (2010, hlm. 36) “Permainan memantul-mantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu”.

Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli, yaitu dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan, dan kemampuan jasmani. Sedangkan manfaat bagi rohani, yaitu kejiwaan, kepribadian, dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam pembelajaran bola voli sebagai langkah awal pembelajaran adalah memperkenalkan macam-macam teknik dasar bola voli agar siswa

memahami dan menguasainya. Contoh manfaat dapat membentuk sikap tubuh anatomis ialah tubuhnya dapat berstruktur dengan sempurna, fisiologis ialah fisik tubuhnya selalu kuat, kesehatannya jauh lebih terjaga karena sering berolahraga, sedangkan kemampuan jasmaninya akan jauh lebih terampil dibanding anak yang jarang berolahraga.

Adapun macam-macam teknik dasar bola voli antara lain *service*, *passing*, *smash*, dan *block*. *Passing* merupakan salah satu teknik dasar bola voli yang menjadi salah satu sisi menarik dari permainan bola voli. *Passing* dibagi atas dua bagian, yakni *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* bawah dapat diartikan sebagai upaya seorang pemain dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola menggunakan lengan sisi bagian dalam untuk dimainkannya kepada teman seregu untuk dimainkan di lapangan sendiri.

Setiadi (2011, hlm. 16) mengemukakan bahwa "*Passing* bawah sering disebut "*the dig*" yang berarti menggali. Jadi *passing* bawah adalah penerimaan bola dengan gaya menggali. Bola diterima dan dikembalikan dengan cara dipantulkan menggunakan dua belah lengan".

Membelajarkan *passing* bawah kepada siswa sekolah dasar dibutuhkan cara mengajar yang baik dan tepat. Keberhasilan dari belajar keterampilan dapat dipengaruhi beberapa faktor. Satu di antaranya pembelajaran yang diterapkan guru. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menerapkan berbagai macam pembelajaran keterampilan untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah permainan bola voli para siswanya.

Keterampilan *passing* bawah pada siswa kelas V SD Negeri Malingping yang masih rendah disebabkan oleh faktor mengajar yang selalu berorientasi pada guru. Jadi, bila pembelajaran selalu berorientasi pada guru, siswa terkadang merasa malu atau takut jika bertanya pada guru. Dengan keadaan inilah guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar dengan menyiapkan seluruh aspek kepentingan dalam hasil belajar mengajar yang kurang memuaskan. Sedangkan siswa lebih cenderung untuk mengikuti instruksi guru sehingga efektivitas waktu sepenuhnya dikuasai oleh guru. Contohnya ketika pembelajaran berlangsung jika jumlah siswa 30 orang yang bisa melakukan gerak dasar *passing* bawah hanya lima orang, maka tidak mungkin satu persatu

diajarkan untuk melakukan gerak dasar *passing* bawah, sedangkan guru hanya satu orang sehingga efektivitas waktu sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti terlihat bahwa masih rendahnya hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas V SDN Malingping. Dari kelas yang dijadikan subjek penelitian, berjumlah 30 orang, siswa yang tuntas hanya 5 orang (17%) sedangkan yang belum tuntas 25 orang (84%).

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam gaya mengajar mengakibatkan kegiatan belajar mengajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri. Di samping itu, siswa merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak terlibat dan berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi sepenuhnya dikuasai oleh guru. Selain itu, perlu dipahami bahwa potensi atau kemampuan yang dimiliki siswa beraneka ragam dalam memahami sebuah konsep dan sering menimbulkan masalah, antara lain kadang ada siswa yang sangat cepat memahami dan ada yang merasakan kesulitan. Tetapi tidak jarang mereka segan bahkan merasa takut untuk bertanya kepada guru, apalagi jika guru tersebut kurang menyenangkan. Kesulitan yang dialami oleh sekelompok siswa tersebut dapat diatasi dengan cara melibatkan teman sebayanya dalam pembelajaran, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya. Sehingga efektivitas waktupun tidak sepenuhnya dikuasai oleh guru, dan bagi siswa yang belum bisa melakukan *passing* bawah dapat dibantu oleh temannya yang mempunyai kemampuan lebih dalam melakukan *passing* bawah.

Kusdiono (2010, hlm. 36) mengemukakan, "Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi".

Jadi, pembelajaran dengan bantuan tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa menjadi pengajar setelah dipilih oleh guru berdasarkan kriteria tertentu, pemilihan tersebut didukung dengan prestasinya yang lebih tinggi dari kelompoknya untuk membantu teman-temannya sendiri yang mengalami kesulitan belajar.

Dengan cara menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya, siswa tidak dijadikan sebagai obyek pembelajaran tetapi menjadi subyek pembelajaran. Hal

ini berarti siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan sumber bertanya bagi temannya. Di dalam kelas, beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih dijadikan tutor bagi temannya dengan cara guru memberikan contoh gerakan *passing* bawah permainan bola voli. Kemudian, siswa yang menjadi tutor dilatih sebaik mungkin sehingga berhasil menguasai gerakan *passing* bawah permainan bola voli tersebut. Setelah itu, siswa yang menjadi tutor mengajarkan kepada temannya yang lain. Dengan demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali sehingga menjadi lebih memahami. Pengajaran tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar siswa.

Oleh karena peran tutor (pengajar) dijabat oleh teman sekelas, maka pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak terdapat lagi suatu kekakuan. Maksudnya, saat proses belajar mengajar berlangsung siswa (yang diajar) tidak merasa kaku (ada rasa takut) untuk bertanya kepada tutor (pengajar) yang merupakan temannya sendiri tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti olehnya. Sehingga terciptalah situasi belajar yang menyenangkan dan diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli ialah dengan cara memilih beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam melakukan gerak dasar *passing* bawah, setelah melakukan tes awal didapat 5 orang siswa yang mempunyai kemampuan lebih. Jadi, siswa yang masih belum terampil dalam melakukan gerak dasar *passing* bawah sebanyak 25 orang dibagi menjadi lima kelompok sesuai dengan siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam melakukan gerak dasar *passing* bawah.

Dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat mengalami situasi belajar yang asyik dan menyenangkan. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Yang akhirnya akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan. Metode tutor sebaya dapat menimbulkan sebuah kekuatan/penguatan (*reinforcement*) baik bagi siswa yang dibantu maupun siswa yang membantu dalam memperoleh pengetahuan/konsep, karena tutor sebaya dibangun dengan jalinan kedekatan dari

kasih sayang. Dengan demikian, penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai upaya konkret untuk menciptakan suasana belajar yang melibatkannya aktifkan siswa, memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa, dan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, maka dilakukan penelitian ini dengan judul: “Meningkatkan Gerak Dasar *Passing* Bawah dalam Permainan Bola Voli Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya pada Siswa Kelas V SD (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN Malingping di Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang)”.

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dihadapi adalah hampir sebagian besar siswa kelas V SDN Malingping Kecamatan Cisitu mengalami kesulitan dalam menguasai gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli.

Masalah pokok di atas dikembangkan kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan penerapan pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli di Kelas V SDN Malingping Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli di Kelas V SDN Malingping Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana pelaksanaan aktivitas siswa selama proses pembelajaran gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli di Kelas V SDN Malingping Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang?
- d. Bagaimana peningkatan penerapan pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli di Kelas V SDN Malingping Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang?

2. Pemecahan Masalah

Adapun upaya untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan di atas perlu dilaksanakan bentuk pembelajaran yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Dalam penelitian ini permasalahan yang timbul berkaitan dengan hasil belajar siswa tentang gerak dasar *passing* bawah pada permainan bola voli. Mengacu dari akar permasalahan yang muncul, maka peneliti berkeyakinan bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut sangat tepat apabila digunakan suatu model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan karakteristik anak. Metode pembelajaran yang peneliti gunakan adalah metode tutor sebaya. Dari permasalahan di atas, model tutor sebaya dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang dapat membantu memecahkan masalah tersebut. Persoalannya adalah bagaimana penerapan pembelajaran tutor sebaya untuk menguasai gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli. Maka, peneliti membatasi permasalahan pada “Bagaimana penerapan pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli di Kelas V SDN Malingping Kecamatan Cisititu?”.

Tahapan aplikasi metode tutor sebaya untuk meningkatkan gerak dasar *passing* bawah pada permainan bola voli adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), teori, sarana dan prasarana yang akan digunakan. Kemudian guru mengkondisikan siswa supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien dan maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertama-tama guru menyiapkan alat-alat pengajaran. Kemudian guru dan siswa berdoa. Guru mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran yang kondusif. Siswa melakukan pemanasan dengan petunjuk guru. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru

menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan siswa. Kemudian guru dibantu oleh siswa mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Guru memilih beberapa siswa yang mempunyai prestasi paling tinggi untuk menjadi tutor.
- 2) Guru melatih tutor untuk lebih menguasai gerak dasar *passing* bawah dengan benar dan memberi pengarahan tentang tugas mereka sebagai tutor.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, di setiap kelompok terdapat seorang tutor.
- 4) Guru memberi penjelasan tentang permainan yang akan dilakukan dalam kelompok.
- 5) Guru meminta setiap kelompok untuk membentuk lingkaran kecil dengan tutor berada di tengah lingkaran tersebut.
- 6) Setiap siswa dalam kelompoknya melakukan gerak dasar *passing* bawah yang dipimpin oleh tutornya masing-masing.
- 7) Tutor mengarahkan anggota dalam kelompoknya untuk melakukan gerak dasar *passing* bawah dengan benar.
- 8) Anggota kelompok secara bergiliran melakukan *passing* bawah dengan tutornya.
- 9) Setiap kelompok dipandu oleh tutornya untuk melakukan gerak dasar *passing* bawah yang melewati net.

Setelah itu siswa disuruh melakukan penenangan (*cooling down*) yang bertujuan untuk mengembalikan kondisi tubuh. Kegiatan penenangan dilakukan selama 5 menit. Kemudian siswa disuruh duduk dengan posisi setengah lingkaran, guru menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan serta menginformasikan tindak lanjut yang akan dilakukan selanjutnya. Guru menganalisis pekerjaan siswa. Siswa berkesempatan mengevaluasi gerakan temannya sendiri supaya siswa tahu setiap kesalahan dalam melakukan gerak

dasar *passing* bawah serta mengetahui yang seharusnya seperti apa. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru menutup pembelajaran.

Pembelajaran bola voli gerak dasar *passing* bawah dengan menggunakan metode tutor sebaya ini mencoba untuk memicu keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat memenuhi paradigma *student centered*. Tidak hanya guru yang berkuasa atas pembelajaran, tetapi siswa pun memiliki andil untuk mencari pemahaman sendiri tentang materi yang ada dalam pembelajaran.

c . Tahap aktivitas siswa

Pada tahapan ini guru mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terkait dengan nilai kerjasama, sportivitas, dan kedisiplinan siswa saat pembelajaran *passing* bawah bola voli serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran voli.

d . Tahap Evaluasi

Setelah teori dipraktekkan, para siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran yaitu dengan melakukan tes merespon bola secara perorangan dengan guru. Hasil tes tersebut akan menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Ketika permainan bola voli tersebut berlangsung maka akan terlihat sejauh mana siswa mengalami perubahan dalam melakukan gerak dasar *passing* bawah yang dilakukan.

Peneliti berkeyakinan bahwa, berdasarkan langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya tersebut di atas, dapat menyelesaikan permasalahan yang peneliti temukan ketika observasi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli di Kelas V SDN Malingping Kecamatan Cicitu Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan gerak dasar *passing* bawah dalam permainan

bola voli di Kelas V SDN Malingping Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.

3. Untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas siswa selama proses pembelajaran *passing* bawah bola voli di Kelas V SDN Malingping Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.
4. Untuk mengetahui peningkatan gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan pembelajaran tutor sebaya di Kelas V SDN Malingping Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Kepentingan Akademis
 - a. Bagi pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar khususnya sebagai bahan masukan pada pembelajaran penjaskes pada materi bola voli.
 - b. Bagi satuan Sekolah Dasar, meningkatkan prestasi sekolah.
2. Kepentingan Praktis
 - a. Bagi Guru Penjaskes Sekolah Dasar
 - 1) Mengembangkan kemampuan guru dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.
 - 2) Memudahkan guru dalam mengajar gerak dasar *passing* bawah bola voli.
 - b. Bagi Siswa Sekolah Dasar
 - 1) Menjadikan pembelajaran *passing* bawah bola voli menyenangkan.
 - 2) Menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar *passing* bawah bola voli.
 - c. Bagi Peneliti
 - 1) Dapat menambah wawasan bagi penulis dalam mengembangkan pembelajaran penjas melalui model pembelajaran tutor sebaya.
 - 2) Dan juga dapat mengetahui tingkat keberhasilan pengembangan model pembelajaran tutor sebaya sebagai modifikasi pembelajaran penjas.
 - d. Bagi Lembaga

Bagi UPI PGSD Kampus Sumedang, yaitu hasil Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai masukan dan bahan acuan dalam rangka perbaikan proses

pembelajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi, khususnya bagi UPI PGSD Kampus Sumedang.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan bisa menjadi salah satu acuan dari materi pembelajaran yang akan dilakukan kedepannya serta hasil penelitian bisa diterima dan dikembangkan lagi agar lebih baik lagi dan semakin bermanfaat lagi dibidang pendidikan jasmani khususnya dalam bola voli.

E . Batasan Istilah

1. Meningkatkan

Suatu proses perubahan yang terjadi pada diri hasil dari belajar atau latihan (Sisdiknas, 2003).

2. Gerak Dasar

Suatu proses gerakan permulaan untuk mencapai gerakan selanjutnya yang lebih tinggi, (KONI, 1993, hlm. 14). Proses gerak yang efektif dan rasional untuk menyelesaikan suatu tugas sebaik-baiknya dalam pertandingan.

3. *Passing* Bawah

Setiadi (2011, hlm. 16) mengemukakan bahwa "*Passing* bawah sering disebut "*the dig*" yang berarti menggali. Jadi *passing* bawah adalah penerimaan bola dengan gaya menggali. Bola diterima dan dikembalikan dengan cara dipantulkan menggunakan dua belah lengan".

4. Permainan Bola Voli

Permainan bola voli menurut Subroto (2010, hlm. 36) "Permainan memantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu".

5. Tutor sebaya

Kusdiono (2010, hlm. 36) mengemukakan bahwa, "Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut diambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi".

F. Struktur Organisasi Skripsi

Terdapat struktur organisasi skripsi sebagai berikut.

